

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Semen Indonesia Distributor yang terletak di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No. 728A, Dahanrejo, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Semen Indonesia Distributor pusat sebanyak 84 karyawan

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016;81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dan sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2016;82). Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini 84 yang menjadi sampel yaitu karyawan PT. Semen Indonesia Distributor

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merupakan data mengenai pendapat responden tentang indikator dari variable disiplin kerja (X1), pelatihan (X2), lingkungan kerja fisik (X3) dan kinerja karyawan (Y) pada PT. Semen Indonesia Distributor melalui penyebaran kuesioner.

3.4.2. Sumber Data

Penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu melalui data kuesioner. Menurut Sugiyono (2016:142) kuesioner adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data melalui responden secara langsung serta efisien karena variabel yang akan diukur dapat diharapkan dan dijawab sesuai dengan responden.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pernyataan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, yaitu mengenai mengenai disiplin kerja, pelatihan dan lingkungan kerja fisik serta kinerja karyawan PT. Semen Indonesia Distributor.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent variable*) dengan simbol X, yaitu Disiplin Kerja (X1), Pelatihan (X2), dan Lingkungan Kerja Fisik (X3).
2. Variabel terikat (*Dependent variable*) dengan simbol Y, yaitu Kinerja Karyawan (Y)

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruksi sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah

1. Variabel Disiplin Kerja (X1)

Disiplin kerja diartikan sebagai penilaian responden terhadap ketaatan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Sutrisno (2014:194) dimensi dan indikator disiplin kerja :

- a. Ketaatan terhadap ketentuan masuk kerja
- b. Ketaatan terhadap prosedur operasional standar perusahaan (SOP)
- c. Ketaatan pada peraturan perusahaan
- d. Tanggung jawab

2. Variabel Pelatihan (X2)

Merupakan penilaian responden terhadap proses pelatihan yang dilakukan dan dampak mengikuti pelatihan yang telah dilaksanakan. Menurut Sandora dan Permadani (2021) dengan indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Instruktur
- b. Pelatih
- c. Materi
- d. Metode
- e. peserta

3. Variabel Lingkungan Kerja Fisik (X3)

Lingkungan Kerja Fisik diartikan sebagai penilaian responden terhadap segala sesuatu yang ada disekitar karyawan yang mempengaruhi dalam melaksanakan tugas yang diemban. Menurut sedarmayanti (2017;45) menyatakan beberapa indikator lingkungan kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Pencahayaan
- b. Sirkulasi tempat kerja
- c. Kebisingan
- d. Dekorasi
- e. Tata letak ruang
- f. fasilitas

4. Variabel Kinerja (Y)

Kinerja adalah pernyataan atasan langsung atas responden terhadap kemampuan dari masing-masing karyawan yang di nilai berdasarkan factor – faktor yang dianggap penting bagi pelaksanaan pekerjaan tersebut, penilaian dilakukan di PT. Semen Indonesia Distributor. Mengukur kinerja dapat dilakukan melalui berbagai cara dan indikator (Setiawan dan Kartika 2014;37) sebagai berikut :

- a. Ketepatan penyelesaian tugas
- b. Kesesuaian jam kerja
- c. Tingkat kehadiran
- d. Kerjasama antar karyawan

3.7. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan *skala likret*. *Skala likret* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang *fenomena social* (Sugiyono 2016:93). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|---------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | nilai 1 |
| 2. Tidak Setuju | nilai 2 |
| 3. Ragu-Ragu | nilai 3 |
| 4. Setuju | nilai 4 |
| 5. Sangat Setuju | nilai 5 |

3.8. Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:267) uji validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali 2018:51). Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terdapat pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini n adalah jumlah sample dan $\alpha 0,05$. Jika nilai

r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47) uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawabannya tidak boleh acak oleh masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama.

Menurut Sugiyono (2016:268) reliabilitas adalah apabila terdapat kesamaan instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2018:46).

3.9. Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

3.9.1. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali, (2018:107) Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolineritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0.10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas.

3.9.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan dalam penjelasan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak pada penelitian ini menggunakan koefisien signifikansi dengan tingkat α yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 5%. Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari α yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139).

3.9.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Menurut Ghozali (2018:166) Salah satu cara yang digunakan untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan teknik pengujian statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan merancang hipotesis:

Ho : Nilai signifikan $> 0,05$ data residual berdistribusi normal

Ha : Nilai signifikan $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel Disiplin Kerja (X1), Pelatihan (X2), Lingkungan Kerja (X3) terhadap Kinerja (Y). dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat Kinerja

α = Konstanta

X₁ = Disiplin Kerja

X₂ = Pelatihan

X₃ = Lingkungan Kerja

β = Koefisien

e = Error

3.10.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Adapun kriteria sebagai dasar keputusan untuk menganalisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka pengaruh variabel terikat (dependen) dapat disebut memiliki pengaruh yang lemah.
2. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel terikat (dependen) dapat disebut memiliki pengaruh yang kuat

3.10.3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (Uji t) pada penelitian ini berfungsi untuk menguji semua variabel bebas secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 5% terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:99). Artinya uji ini dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan koefisien dengan taraf 5% secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dasar penentuan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan $t < \text{probabilitas } 0,05$. Hal ini berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
2. Nilai signifikan $t > \text{probabilitas } 0,05$. Hal ini berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.